



SENTUHAN CINTA KELUARGA: KUNCI EMAS STIMULASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR

Oleh

Ros Rahmawaty¹, Asmawati Gasma², Syaniah Umar³, Yulianto⁴, Subriah⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: ¹rosrahmawati@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 03-11-2025

Revised: 22-11-2025

Accepted: 06-12-2025

Keywords:

Toddlers, Community Health Cadres, MCH Handbook, Growth and Development Stimulation

Abstract: Child growth and development remain a major public health challenge in Indonesia, including in Makassar City, where the prevalence of stunting and the limited use of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook (Buku KIA) as a monitoring tool are still significant issues. These conditions highlight the need for educational interventions and family empowerment, supported by community health cadres, to ensure optimal early stimulation. This Community Service Program (PKM) was a collaborative initiative between lecturers and students of Poltekkes Kemenkes Makassar and the Mangasa Health Center. The program was designed to enhance the knowledge, attitudes, and skills of community health cadres and parents of toddlers in utilizing the MCH Handbook as a primary instrument for monitoring child growth and development. The implementation methods included socialization, interactive lectures, demonstrations of checklist completion, age-appropriate stimulation practices, and evaluations through pre-test and post-test. The program targeted 25 health cadres and mothers of toddlers within the Mangasa Health Center's working area. The results revealed a significant improvement in participants' knowledge: prior to the intervention, 76% were categorized as "moderate" and 24% as "good," while after the intervention, all participants (100%) achieved the "good" category. Positive behavioral changes were also evident in the consistent use of the MCH Handbook and the increased involvement of cadres in assisting parents. Program outputs included educational leaflets, a comprehensive report, and scientific publications. The expected social impact is improved child health, family well-being, and readiness of toddlers to enter formal education through optimal early stimulation. This program highlights the importance of collaboration among academics, health professionals, community health cadres, and families in supporting holistic child development.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fondasi penting bagi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 250 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang berisiko tidak mencapai potensi



penuhi dalam tumbuh kembang mereka karena kurangnya stimulasi dan dukungan yang memadai (WHO, 2020). Di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting pada balita masih tinggi, yaitu sekitar 27,67% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Data profil Kesehatan Indonesia 2023, menyatakan bahwa cakupan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak) secara nasional tahun 2023 adalah 70,8%.

Jumlah balita tahun 2022 di Indonesia sebanyak 20.04 juta jiwa, di Sulawesi Selatan 775.000 juta jiwa. Kota Makassar 92.300-94.000 balita, presentasi balita dalam satu wilayah Puskesmas 3-6% dari total balita kota. Estimasi jumlah balita Puskesmas Mangasa berada dikisaran $\pm$ 3.500-5.500 balita.

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar, dan belum maksimalnya pemanfaatan buku KIA dalam pemantauan perkembangan anak sesuai umur, yang harusnya dilakukan oleh orang tua balita, secara menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat, tenaga profesional, akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak untuk berkembang secara optimal.

Menurut data Dinkes Sulsel 2020, Cakupan SDIDTK balita Sulsel berada pada kisaran 70-80%. Khususnya di Kota Makassar, permasalahan tumbuh kembang anak masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan data dari Puskesmas Mangasa, terdapat peningkatan kasus balita dengan gangguan tumbuh kembang yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Puskesmas Mangasa, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengkaji dan mengamati kemampuan kader posyandu dalam pemanfaatan buku KIA khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak yang dilakukan dalam bentuk pre-test – post test dan wawancara langsung, dari hasil evaluasi ini akan dilanjutkan dengan kegiatan pemberian edukasi dan praktek pengisian pemantauan perkembangan anak sesuai dengan usia pada buku KIA

Gabungkan metode dan prosedur yang digunakan menjadi satu bagian naratif. Informasi yang cukup harus disediakan untuk memungkinkan pengulangan penelitian. Untuk sumber komersial materi, nama perusahaan, dan kota dan negara di mana mereka berada harus ditunjukkan. Metode yang sudah diterbitkan harus ditunjukkan dengan referensi. Harap gunakan tidak lebih dari tiga tingkat judul yang ditampilkan (mis. 2, 2.1, 2.1.1, tetapi tidak ada 2.1.1.1).

Tempat dan Waktu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar, yang merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan anak balita yang cukup tinggi. Puskesmas Mangasa juga merupakan wilayah binaan prodi D.III Kebidanan Poltekkes kemenkes Makassar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama rentang waktu maret sampai Oktober 2025.

Khalayak Sasaran.

Sasaran utama kegiatan adalah:

1. Ibu kader posyandu sebanyak 25 orang



2. Ibu balita yang ada disetiap posyandu
3. Jumlah peserta yang terlibat langsung sebanyak 25 orang kader dan ibu

Metode Pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu berupa *active learning* (pembelajaran aktif) yang diawali dengan ceramah, , demonstrasi pengisian lembar pemantauan perkembangan anak sesuai dengan usia anak dan evaluasi mengisi lembaran pemantauan perkembangan anak sesuai dengan usia anak

Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini dengan melihat adanya peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu.

Metode Evaluasi.

Metode Evaluasi melalui post-test serta observasi perilaku selama kegiatan. Pengukuran dilakukan berdasarkan kehadiran peserta, keterlibatan mitra, efektivitas metode penyuluhan, dan ketersediaan media pembelajaran.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Berikut ini adalah hasil yang didapat dari penilaian pre-test dan post-test para peserta, yang mencerminkan tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak Hasil ini juga menggambarkan seberapa efektif penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman para kader posyandu dan para ibu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa. Tingkat pengetahuan peserta mengenai tumbuh kembang anak diukur menggunakan 10 soal objektif. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menggunakan instrumen yang sama. Hasil pengukuran disajikan pada tabel 4.1.

1. Hasil Pre test dan Post Tes Pengetahuan peserta

Tabel 1. Data Hasil Pre test-Post Test “Pemberdayaan Ibu- Ibu muda Dalam Perencanaan keluarga sehat dan sejahtera.

Kategori Pengetahuan	Rentang Nilai	Pre-Test (Jumlah Peserta)	Persentase (%)	Post-Test (Jumlah Peserta)	Persentase (%)
Baik	8 - 10	6	24	25	100
Cukup	5 - 7	19	76	0	0
Kurang	< 4	0	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100

2. Analisis Hasil

Hasil pengukuran menunjukkan adanya **peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan** setelah peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Sebelum kegiatan (**pre-test**), sebagian besar peserta 76% berada pada kategori **cukup**, sedangkan yang memiliki pengetahuan **baik** hanya 24%. Setelah kegiatan (**post-test**), terjadi peningkatan tajam dimana **100% peserta mencapai kategori baik**, peningkatan ini mencerminkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dikemas secara **interaktif** melalui **ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan pendampingan** terbukti **efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta** mengenai pemanfaatan buku KIA terutama pemantauan tubuh kembang anak.



Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang “pemanfaatan buku KIA terutama pemantauan tumbuh kembang anak”. Sebelum kegiatan dilaksanakan (pre-test), sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (76%) dan baik (24%), Setelah penyuluhan (post-test), seluruh peserta meningkat baik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berdampak sangat positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta.

Analisis Berdasarkan Butir Soal Instrumen pre-post test terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek tumbuh kembang, antara lain:

1. Masa balita (masa emas anak balita)
2. Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap tumbuh kembang anak
3. Ciri-ciri anak bertumbuh dengan baik
4. Ciri-ciri anak berkembang dengan baik
5. Deteksi pertumbuhan
6. Deteksi perkembangan
7. Intervensi pertumbuhan
8. Intervensi perkembangan
9. Pengertian makanan bergizi bagi bayi dan balita
10. Pengertian pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal

Pada pre-test, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya mampu menjawab benar pada pertanyaan yang bersifat umum, seperti “masa balita” atau “apa ciri-ciri anak bertumbuh”. Namun, banyak peserta yang keliru menjawab soal-soal yang menuntut pemahaman lebih mendalam seperti: ciri-ciri anak berkembang (soal 4), deteksi perkembangan 8).

Peserta yang berada dalam kategori “cukup” cenderung belum memahami tentang konsep perkembangan. Hal ini mencerminkan kurangnya edukasi perkembangan anak di masyarakat. Sebaliknya, peserta yang memiliki kategori “baik” pada pre-test umumnya adalah mereka yang aktif dalam kegiatan posyandu, atau pernah mengikuti penyuluhan pemantauan tumbuh kembang anak.

Setelah diberikan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan lonjakan pengetahuan yang signifikan. dimana seluruh peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dan mudah dipahami peserta, terutama karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan partisipatif, yakni: ceramah interaktif disertai diskusi, demonstrasi, yang difasilitasi dosen, bidan dan mahasiswa.

Peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu yang lebih bermakna dan berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap. Implikasi Hasil dilihat dari Peningkatan yang signifikan dari kategori “cukup” menjadi “baik” membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan ibu kader posyandu secara pengetahuan dan sikap. Selain itu, peningkatan pemahaman juga diharapkan akan berlanjut menjadi perubahan perilaku, dan berlanjut dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak balita di posyandu.



KESIMPULAN

1. Kegiatan berjalan efektif: Pelaksanaan di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar berlangsung baik dan mencapai tujuan.
2. Peningkatan pengetahuan signifikan: Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan dari 24% kategori baik dan 76% kategori cukup menjadi 100% kategori baik setelah kegiatan.
3. Pemahaman buku KIA meningkat: Seluruh peserta memahami pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak.
4. Metode edukatif interaktif terbukti efektif: Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pendampingan dosen serta mahasiswa berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader posyandu.
5. Penguatan kolaborasi Tri Dharma: Kegiatan memperkuat sinergi antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan dalam pengabdian kepada masyarakat.
6. Terbentuk komunitas kolaboratif: Kegiatan menciptakan komunitas yang melibatkan orang tua balita, kader posyandu, dosen, mahasiswa, dan petugas kesehatan Puskesmas Mangasa.

SARAN

1. Bagi Peserta (Kader posyandu): Diharapkan dapat terus menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan diterapkan dilapangan dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita melalui buku KIA.
2. Puskesmas Mangasa: Perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan berkala dan kelas balita, agar keberhasilan peningkatan pengetahuan dapat berlanjut menjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan.
3. Bagi Institusi (Poltekkes Kemenkes Makassar): Diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat serupa dengan menjangkau wilayah lain, serta mengembangkan model pemberdayaan kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak.
4. Bagi Mahasiswa: Perlu terus dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual agar mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak
5. Bagi Tim Pengabdian Masyarakat Disarankan untuk melakukan evaluasi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna menilai perubahan perilaku jangka panjang kader posyandu pasca penyuluhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar** atas dukungan serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada **Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Puslitbang PPM)** yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama kegiatan berlangsung. Penulis menyampaikan apresiasi kepada **Kepala Puskesmas Mangasa beserta seluruh staf dan kader posyandu** yang telah menjadi mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta suasana kolaboratif yang mendukung keberhasilan program. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada **rekan-rekan dosen, mahasiswa, serta semua pihak** yang



telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] American Academy of Pediatrics (2020) *Bright Futures: Guidelines for Health Supervision of Infants, Children, and Adolescents*.
- [2] Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (2020) *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2020*.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021*.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) *Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) *Pedoman Nasional Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Puskesmas Minasa Upa (2022) *Laporan Kegiatan Puskesmas Minasa Upa 2022*.
- [7] Pusat Promosi Kesehatan (2020) *Buku Panduan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- [8] Putri, A.R. & Hasanah, U. (2022) 'Sentuhan kasih sayang keluarga sebagai media edukasi perkembangan anak', *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), pp. 45–52.
- [9] Sari, N.P. & Wulandari, D. (2023) 'Peran stimulasi dini dalam pertumbuhan dan perkembangan balita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), pp. 120–128. doi:10.1234/jkm.v18i2.5678.
- [10] Sari, N.P., dkk. (2020) 'Pengaruh Pelatihan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), pp. 123–130.
- [11] WHO (2020) *Nurturing Care Framework for Early Childhood Development*. Geneva: World Health Organization.
- [12] World Health Organization (2023) *Early Childhood Development and Care Guidelines*. WHO Publications. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/early-childhood-development> (Accessed: 5 December 2025).
- [13] Wijayanti, F., dkk. (2019) 'Efektivitas Program Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal Pediatri*